

Pelatihan *Design Painting Tote Bag* Reyog dan Batik Selayu: Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan

Refandra Dwi Kurniawan^{*1}, Iryna Novianty Kurnia P.², Khartika Purnamasari³, Neno Nurindah Sari⁴, Octo Dendy Andriyanto⁵
¹²³⁴⁵(Universitas Negeri Surabaya)

e-mail: *ppg.refandrakurniawan80@program.belajar.id

Abstrak

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan berkelanjutan dari peserta didik. Pelaksanaan kegiatan adalah di dua sekolah yang telah dipilih dan berada di dua kabupaten, yakni di SMP Negeri 5 Ponorogo dan UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Meski sasaran utama pelatihan adalah peserta didik, tetapi guru juga ikut dilibatkan sebagai koordinator selama kegiatan berlangsung. Peran aktif guru dalam keberhasilan pelatihan ini adalah sebagai pembimbing, pengawas, serta pendukung peserta didik selama berproses. Di saat peserta didik menjalankan proses kegiatan, di sisi lain, pembimbing dapat memberikan arahan dan saran ketika ada hambatan serta dapat mendukung mereka mengembangkan ide-ide kreatifnya. Kegiatan ini terdiri atas: (1) Pelatihan *Design Painting Tote Bag* Reyog Ponorogo dan (2) Pelatihan Pembuatan Batik Selayu. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan, yakni (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi. Terdapat tiga metode yang digunakan yakni: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) praktik; dan (4) diskusi. Dalam dua pelatihan ini, SMP Negeri 5 Ponorogo dan UPT SMP Negeri 1 Selorejo sangat antusias memberikan dukungan mereka secara penuh agar proses yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Bentuk dukungan yang diberikan berupa dukungan fisik seperti sarana dan prasarana dan juga dukungan mental. Bentuk dukungan yang ada sangat bermanfaat karena dengan ini, dasar pelaksanaan kegiatan menjadi kokoh dan kuat. Dari pelatihan yang telah dilaksanakan maka hasil yang didapatkan adalah berupa produk fisik yakni tote bag dengan desain paribasan beraksara Jawa dan berikon lokal Reyog Ponorogo serta batik Selayu. Keberlanjutan dari dua pelatihan yang diadakan ini adalah dengan menjadikan kegiatan sebagai bagian dari proyek P5 yang diselenggarakan di sekolah sebagai bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka. Di bidang kewirausahaan, kebermanfaatan pelatihan ini dapat diwujudkan dengan penyempurnaan pelaksanaan saat peserta didik berada di jenjang berikutnya maupun setelah terjun di masyarakat nanti. Tentu dengan pengembangan inovasi yang lebih baik dan terarah sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Kata kunci— Pelatihan, *Design Painting*, *Tote Bag*, Batik, Kreativitas dan Kewirausahaan

Abstract

This activity aims to develop students' creativity and sustainable entrepreneurship. The activities were carried out in two schools that had been selected and were in two districts, namely at SMP Negeri 5 Ponorogo and UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Although the main target of the training is students, teachers are also involved as coordinators in the ongoing activities. The teacher's active role in the success of this training is as a guide, supervisor and supporter of students throughout the process. When students carry out the activity process, on the other hand, supervisors can provide direction and suggestions when there are obstacles and can support them in developing their creative ideas. This activity consists of: (1) Reyog Ponorogo Tote Bag Painting Design Training and (2) Selayu Batik Making Training. Implementation of activities is divided into three stages, namely (1) planning; (2) implementation; and (3) evaluation. There are three methods used, namely: (1) lecture; (2) demonstration; (3) practice; and (4) discussion. In these two trainings, SMP Negeri 5 Ponorogo and UPT SMP Negeri 1 Selorejo were very enthusiastic in providing their full support so that the process carried out ran smoothly and according to expectations. The form of support provided is in the form of

physical support such as facilities and infrastructure and also mental support. The existing form of support is very useful because with this, the basis for implementing activities becomes solid and strong. From the training that has been carried out, the results obtained are in the form of physical products, namely tote bags with paribasan designs with Javanese characters and local Reyog Ponorogo icons and Selayu batik. The continuation of the two trainings held is to make the activities part of the P5 project held in schools as a form of implementing the independent curriculum. In the field of entrepreneurship, the usefulness of this training can be realized by improving its implementation when students are at the next level or after entering society later. Of course, with the development of better and more focused innovation, it can be beneficial for students.

Keywords— *Training, Design Painting, Tote Bag, Batik, Creativity and Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Pada era pendidikan sekarang, Kurikulum Merdeka menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan sisi kreativitas dan kewirausahaan yang dimilikinya. Pilihan kegiatan yang inovatif dan eksploratif berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka sendiri ada bermacam-macam. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepada peserta didik. Pelatihan yang dilaksanakan tentunya identik dengan bagaimana peserta didik mampu berperan aktif untuk menggali berbagai informasi yang akrab dengan kehidupan sehari-hari.

Kreativitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan atau sebagai sarana memberikan ide-ide yang kreatif untuk menyelesaikan masalah (Abubakar, Muhammad, Adnan, 2023: 2). Pendapat lain menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Bantali, 2022: 103). Kreativitas menjadi salah satu elemen penting yang perlu dipupuk dan dikembangkan oleh peserta didik agar dipupuk dan dikembangkan peserta didik agar mampu menjadi individu yang kompeten dalam menghadapi berbagai setiap tantangan. Kreativitas juga dapat menjadi cerminan bagaimana peserta didik mampu mengelaborasi pemikiran yang original menjadi bentuk inovasi baru yang bermanfaat. Satu elemen lain selain kreativitas dalam Kurikulum Merdeka adalah kewirausahaan. Kewirausahaan memiliki pengertian yakni bakat yang dibawa sejak lahir, *entrepreneur are born not made*, sehingga kewirausahaan dipandang bukan hal yang penting untuk dipelajari dan diajarkan (Sumarsono dan Supardi, 2019: 39). Namun, semakin berkembangnya zaman, pandangan tentang kewirausahaan adalah bakat tidak sepenuhnya benar. Hal ini dikarenakan kemampuan seseorang dalam berwirausaha ternyata dapat dikembangkan. Salah satunya adalah dengan melalui pendidikan. Pendapat ini kemudian juga didukung oleh pendapat lain di seorang wirausaha yang menjalankan kegiatan kewirausahaan adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat, dan lingkungannya (Sumaryanto, 2019: 5). Dua elemen inilah yang menjadi dasar pelatihan yang disusun oleh penulis.

Pelatihan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan berkelanjutan dari peserta didik ini terdiri dari pertama, pelatihan *design painting* yang kemudian dilanjutkan dengan melukis dan kedua adalah pembuatan batik. Seni lukis merupakan salah satu wujud pengekspresian kreativitas yang memiliki banyak manfaat. Keberadaan jenis seni ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, terutama generasi muda. Di era modern sekarang ini, penting bagi kita untuk tetap melestarikan dan menghargai warisan budaya serta seni tradisional. Oleh karena itu, pelatihan pertama bertujuan untuk membangun generasi muda yang kreatif dan berkarakter melalui *design painting tote bag* atau tas canvas beraksara Jawa dan ikon budaya daerah Reyog Ponorogo. Aksara Jawa adalah sistem tulisan yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa. Sistem ini berkembang di Pulau Jawa dengan akar sejarahnya yang sangat panjang. Aksara Jawa memiliki karakteristik yang unik dan mengandung unsur-unsur artistik yang mencerminkan keindahan seni tradisional Jawa. Sementara itu, Reyog Ponorogo adalah salah satu bentuk seni tradisional dan budaya yang berasal dari

Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Reyog Ponorogo tidak hanya dikenal sebagai tarian atau pertunjukan seni, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang kaya makna dan simbolisme.

Pelatihan yang kedua, merupakan pembuatan batik Selayu. Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang terkenal di bidang wirausaha. Salah satu produk unggulannya yaitu batik Blitar. Penulis mengamati kemunculan potensi produksi batik di salah satu desa di Blitar, yakni di Desa Selorejo. Desa ini memiliki sumber daya manusia yang mampu digerakkan di bidang produksi batik. Awalnya, produksi batik hanya untuk kepentingan kontestasi. Setelah dikaji lebih lanjut, ternyata Desa Selorejo memiliki potensi untuk mengembangkan batik sekaligus mengangkat potensi lokal yang dimiliki. Dengan hasil pengamatan ini, maka lembaga sekolah yang menjadi sasaran, memiliki potensi yang besar dalam mengangkat minat wirausaha berkelanjutan dan wisata budaya lokal Desa Selorejo pada khususnya atau Kabupaten Blitar pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dengan dua pelatihan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas dan minat kewirausahaan berkelanjutan.
2. Memenuhi kesempatan peluang kewirausahaan berkelanjutan.
3. Melestarikan budaya lokal Ponorogo dan Blitar.

2. METODE

Kegiatan Pelatihan *Design Painting Tote Bag* Reyog dan Batik Selayu: Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan, dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ponorogo dan UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 lokasi pelatihan. Berikut adalah uraian tahapan dari masing-masing lokasi pelatihan.

1. Lokasi 1, SMP Negeri 5 Ponorogo

Pelatihan *Design Painting Tote Bag* Reyog dibagi menjadi 3 tahap pelaksanaan, yaitu:

Perencanaan

Tahap pertama ini merupakan tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh panitia pelaksana. Pada tahap ini panitia menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta pelatihan. Selain itu, merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan serta siapa saja peserta yang akan mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 sampai dengan 4 April 2024 dengan mengundang peserta pelatihan sebanyak 36 orang peserta didik dan 6 orang Guru koordinator P5 SMP Negeri 5 Ponorogo. Pada tahap ini peserta didik dan guru diberikan teori secara ceramah terlebih dahulu mengenai cara mendesain tote bag dan pengetahuan mendalam mengenai budaya Reyog Ponorogo. Kemudian panitia mendemonstrasikan secara langsung langkah-langkah mendesain *tote bag* Reyog Ponorogo. Setelah itu, peserta didik melakukan praktik langsung untuk mendesain *tote bag* Reyog Ponorogo dan mewarnai menggunakan cat akrilik yang telah disediakan oleh panitia pelaksana.

Evaluasi

Tahap terakhir ini merupakan tahap evaluasi. Evaluasi dilaksanakan secara diskusi bersama dengan peserta didik mengenai manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini dan diharapkan mampu menjadi masukan untuk panitia pelaksana pada kegiatankegiatan berikutnya.

2. Lokasi 2, UPT SMP Negeri 1 Selorejo

Pelatihan pembuatan Batik Selayu dibagi menjadi 3 tahap pelaksanaan, yaitu:

Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembuatan batik selayu dilaksanakan pada tanggal 8 April 2024 sampai dengan 10 April 2024, pada tahap ini panitia pelaksana mulai melaksanakan pengadaan alat dan bahan untuk pembuatan batik Selayu.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembuatan Batik Selayu dilaksanakan pada tanggal 11 April 2024 sampai dengan Minggu 13 April 2024. Peserta dari kegiatan pelatihan pembuatan batik Selayu ini merupakan peserta didik UPT SMP Negeri 1 Selorejo dengan jumlah 18 orang peserta didik. Pelaksanaan diawali dengan memberikan teori secara ceramah mengenai pembuatan batik Selayu, kemudian panitia mendemonstrasikan cara pembuatan batik Selayu, mulai dari mendesain batik, mencanting, hingga mewarnai. Setelah panitia mendemonstrasikan, kemudian peserta didik melakukan praktik langsung membuat batik Selayu.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2024. Evaluasi dilaksanakan melalui sebuah forum diskusi bersama dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatannya yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan pembuatan batik Selayu.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Pelatihan *Design Painting Tote Bag* Reyog dan Batik Selayu: Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan terdiri dari empat hal yaitu:

1. Ceramah, yaitu panitia pelaksana pelatihan memberikan materi tentang bagaimana cara mendesain *tote bag*, pengetahuan mengenai Reyog Ponorogo, dan cara pembuatan batik Selayu.
2. Demonstrasi, yaitu panitia pelaksana mendemonstrasikan langkah-langkah mendesain *tote bag* Reyog Ponorogo dan proses pembuatan batik Selayu.
3. Praktik, yaitu peserta didik melaksanakan praktik secara langsung mendesain *tote bag* Reyog Ponorogo dan pembuatan batik Selayu.
4. Diskusi, yaitu panitia pelaksana dan peserta didik berdiskusi mengenai kebermanfaatannya dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan diskusi merupakan metode yang relevan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek kepemimpinan adalah sebuah usaha yang dilakukan seorang atau sekelompok orang dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggerakkan sumber daya manusia dan materi secara terkoordinir dan efektif. Salah satu tujuan utama dari proyek kepemimpinan yakni peningkatan kepemimpinan berkelanjutan sehingga sasaran utama dari kegiatan proyek kepemimpinan kali ini adalah peserta didik. Kegiatan Pelatihan *Design Painting Tote Bag* Reyog dan Batik Selayu: Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan diharapkan dapat membekali peserta didik dalam hal berkolaborasi, berinovasi, berkreasi, dan berwirausaha sehingga dapat menghadapi tantangan abad ke-21.

A. Pelaksanaan Kegiatan Desain *Tote Bag* Reyog Ponorogo

Kegiatan pelatihan desain *tote bag* Reyog Ponorogo ini dilaksanakan dengan tiga fase yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi serta menyusun laporan akhir kegiatan. Berikut rincian serta deskripsi proses kegiatan berlangsung:

a. Deskripsi perencanaan

Pada fase ini 18 Maret 2024 kami melakukan penyusunan proposal pelatihan desain *tote bag* yang kami diskusikan bersama dosen pembimbing dan guru pamong. Berdasarkan diskusi tersebut telah disepakati 1) tanggal kegiatan berlangsung yakni pada tanggal 3-4 April 2024, hari pertama digunakan untuk *workshop* kemudian hari kedua proses melukis *tote bag* 2) penetapan ketua kegiatan secara kolaboratif, ketua TIM terpilih yaitu Refandra Dwi Kurniawan, S. Pd., 3) Judul kegiatan “Membangun

Kreativitas dan Karakter Berbudaya Melalui Kolaborasi Seni Lukis Paribasan Beraksara Jawa dan Ikon Reyog Ponorogo di SMP Negeri 5 Ponorogo”.

Tanggal 21 Maret 2024 tim bersama guru pamong menghadap kepala sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo untuk meminta izin mengadakan proyek kepemimpinan tersebut. Hasilnya kepala sekolah mengapresiasi kegiatan tersebut dengan melibatkan bapak/ibu guru fasilitator P5 di sekolah untuk membantu mendampingi peserta didik ketika kegiatan berlangsung serta bersedia membantu dalam memfasilitasi sarana prasarana yang diperlukan mahasiswa.

Tanggal 25 Maret 2024 kami melakukan diskusi kepada Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarpras untuk memastikan apakah tanggal yang ditentukan berbenturan dengan jadwal sekolah, siapa saja yang diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, serta ruang apa saja yang diperbolehkan pada saat kegiatan berlangsung nantinya. Hasil diskusi diantaranya sebagai berikut, peserta kegiatan seluruhnya dilaksanakan oleh OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo, terdapat dua ruang yang digunakan yakni ruang Aula yang nantinya digunakan untuk *workshop* dan ruang keterampilan yang digunakan untuk melukis *tote bag*, acara dilaksanakan pukul 08.00-12.00 WIB sesuai dengan jadwal masuk siswa.

Tanggal 27 Maret 2024 kami menyusun materi apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi yang ditetapkan yakni mencakup:

1. Pengenalan ikon budaya Reyog
2. Pengenalan teknik melukis *tote bag* kanvas serta gradiasi warna

Tanggal 28-31 Maret mahasiswa PPL menyiapkan alat serta bahan yang nantinya akan digunakan ketika kegiatan berlangsung. Alat yang digunakan diantaranya *tote bag* kanvas, kertas karton tebal, seperangkat alat tulis, penggaris, cat akrilik, kuas, dan palet.

Tanggal 1 April 2024 panitia melakukan penyusunan *rundown* acara agar acara terkoordinir sesuai dengan *deadline* yang telah ditetapkan. Adapun *rundown* acara sebagai berikut:

1. Tanggal : Rabu, 3 April 2024
Tempat : Aula SMPN 5 Ponorogo

Alokasi Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab/Pengisi Acara
07.30-08.00	Registrasi	Neno Nurindah S, S.Pd
08.00-08.15	Pembukaan	Dika Yusuf A, S.Pd (MC)
08.15-08.30	Sambutan Kepala Sekolah (Peresmian Pembukaan Workshop)	Drs. Mulyono, M.Pd
08.30-08.45	Sambutan Wakil Panitia	Iryna Novianty K.P, S.Pd
08.45-09.15	Pengenalan Singkat Workshop	Khartika Purnamasari, S.Pd
09.15-12.00	Materi Kebijakan Sekolah	Drs. Mulyono, S Pd
12.00-12.15	Penutupan	Dika Yusuf A, S.Pd (MC)

2. Tanggal : Kamis, 4 April 2024
Tempat : Ruang Prakarya SMPN 5 Ponorogo

Alokasi Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab/Pengisi Acara
07.30-08.00	Registrasi	Neno Nurindah Sari, S.Pd
08.00-08.15	Pembukaan	Amalin Harum Imani, S.Pd (MC)
08.15-08.45	Materi I	Iryna Novianty K.P, S.Pd
08.45-09.15	Materi II	Khartika Purnamasari, S.Pd
09.15-12.00	Praktik Proyek Kepemimpinan	Panitia
12.00-12.15	Penutupan	Amalin Harum Imani, S.Pd (MC)

b. Deskripsi Pelaksanaan

Pada fase pelaksanaan ini akan dideskripsikan bagaimana kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan melakukan pelatihan desain *tote bag* selama dua hari. Hari pertama kegiatan dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa serta penyampaian sambutan dari perwakilan panitia. Pada sambutan ini panitia menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak SMP Negeri 5 Ponorogo yang berkenan untuk membantu kegiatan berjalan dengan lancar, harapan dari kegiatan ini semoga dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang seni lukis untuk lebih dikembangkan lagi sebagai langkah pendidikan yang berkelanjutan. Kemudian dilanjutkan sambutan Kepala SMPN 5 Ponorogo, beliau menyampaikan apresiasi yang luar biasa terkait kegiatan tersebut karena memberikan warna baru di SMPN 5 Ponorogo. Selain itu, kegiatan ini juga bisa dilanjutkan pada proyek P5 pada semester yang akan datang dengan lebih melibatkan banyak siswa bukan hanya anak OSIS saja.



Foto Sambutan Kepala SMP Negeri 5 Ponorogo Pada Hari Pertama Workshop

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pengenalan ikon budaya Reyog Ponorogo karena tidak semua peserta didik memahami sejarah Reyog Ponorogo serta bagaimana bentuk detail dari kesenian Reyog Ponorogo. Materi kali ini disampaikan oleh pemateri Joko Bilawa, S.Sn. Beliau merupakan seorang dalang sekaligus penggiat kesenian Reyog Ponorogo. Melalui pengalaman beliau yang luar biasa diharapkan dapat memberikan pengertian lebih detail terkait kesenian Reyog Ponorogo kepada peserta didik.



Foto Materi Pertama Bersama Bapak Joko Bilawa

Materi kedua yaitu mengenai pengenalan teknik melukis kanvas serta gradasi warna. Materi kedua ini disampaikan oleh panitia pelaksana. Tujuan diberikannya materi dengan harapan agar peserta didik mampu mendesain pola sesuai dengan imajinasi mereka sehingga melatih kreativitas peserta didik. Peserta didik diberikan pengertian warna primer, sekunder, dan tersier agar mereka dapat memadukan warna yang indah sesuai dengan inovasi mereka sendiri.



Foto Pemaparan Materi Kedua

Setelah mendapatkan materi mengenai langkah-langkah desain *tote bag* dan pencampuran warna serta materi budaya Reyog Ponorogo peserta didik mendesain *tote bag* dengan menggunakan aksara Jawa dan ikon budaya Reyog Ponorogo. Peserta dibagi menjadi enam kelompok dengan didampingi masing-masing satu fasilitator. Fasilitator adalah bapak/ibu guru SMP Negeri 5 Ponorogo koordinator P5 di sekolah tersebut. Program kepemimpinan ini nanti diwacanakan sebagai proyek P5 semester yang akan mendatang. Oleh sebab itu diakhir kegiatan nanti kami memberikan bingkisan seperangkat alat melukis kepada koordinator P5 SMP Negeri 5 Ponorogo agar dijadikan keberlanjutan yang lebih optimal.



Foto Pendesainan Gambar dengan Didampingi Fasilitator

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari kedua yaitu melanjutkan proses membuat desain gambar bagi yang belum selesai. Bagi peserta yang sudah selsesai mendesain gambar dapat dilanjutkan proses pewarnaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada ruang keterampilan sehingga peserta didik lebih leluasa ketika melukis. Hari kedua juga tetap didampingi bapak/ibu fasilitator agar dapat memberikan arahan serta masukan kepada peserta didik sehingga didapatkan hasil yang rapi, bagus, dan indah.



Foto Kegiatan Pewarnaan Tote Bag

Kegiatan berlangsung dengan sangat kondusif namun tidak pasif, peserta didik sangat berantusias sekali dalam proses melukis. Beberapa dari mereka ternyata memiliki bakat dalam bidang seni. Pada sesi kedua ini diakhiri dengan pemilihan desain terbaik serta pemberian kenangkenangan kepada fasilitator yang telah bersedia mendampingi peserta didik sejak hari pertama sampai hari kedua.



Foto Seleksi Desain Terbaik sesuai dengan Kriteria Penilaian



Foto Penutupan Kegiatan dengan Peserta Didik

Setelah berakhirnya kegiatan utama, selanjutnya mahasiswa melanjutkan evaluasi dan refleksi kegiatan bersama peserta didik, guru koordinator P5 SMP Negeri 5 Ponorogo, dan guru pamong bahasa Jawa sehingga apabila akan ada keberlanjutan dapat dilaksanakan lebih optimal lagi.

c. Deskripsi Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan. Diskusi ini melibatkan peserta didik, guru koordinator P5 SMP Negeri 5 Ponorogo, dan panitia pelaksana. Kegiatan evaluasi dipimpin oleh panitia, kemudian panitia memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik dan koordinator guru P5 SMP Negeri 5 Ponorogo. Pertanyaan terbuka tersebut membahas mengenai bagaimana manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan yang diberikan, tidak hanya itu pada sesi evaluasi ini panitia memberi kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk saling memberi umpan balik terkait dengan pertanyaan tersebut. Hasil diskusi tersebut menunjukkan kesepakatan bahwa 1) kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan minat kewirausahaan, 2) Pelatihan ini juga

membangkitkan kesadaran terkait potensi pasar lokal dengan belum adanya *tote bag* yang berlukiskan kesenian Reyog Ponorogo, 3) Kegiatan ini juga merangsang kolaborasi antar peserta dalam satu kelompok dengan fasilitator masing-masing. Mereka saling bertukar ide dan inspirasi untuk mengembangkan konsep baru yang lebih sesuai dengan identitas Reyog Ponorogo, 4) melalui evaluasi ini dapat diketahui kekurangan serta tindakan apa saja yang dapat mengoptimalkan kegiatan apabila diadakan keberlanjutan. Tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu juga menumbuhkan minat berwirausaha baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Pada intinya kegiatan ini mengajak dan membekali generasi muda untuk terus berkarya demi menghadapi tantangan abad ke-21 dimana peserta didik dituntut untuk tidak hanya pandai dalam hal teoritis namun diharapkan juga memiliki keterampilan khusus yang berdaya saing serta berdaya jual.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Batik Selayu

Kegiatan Pelatihan Batik Selayu dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap evaluasi. Di bawah ini deskripsi lebih lanjut kegiatan pelatihan Batik Selayu yang telah terlaksana.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai pada hari Selasa, 8 April 2024. Pada tahap ini kami menyusun skenario pelatihan. Kami menentukan lokasi pelaksanaan, waktu pelaksanaan atau matrikulasi kegiatan, sasaran pelatihan, alat dan bahan, serta jumlah anggaran yang dibutuhkan. Setelah berdiskusi dengan kelompok, lokasi yang dipilih untuk pelatihan Batik Selayu yaitu UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Sekolah ini berada di Kecamatan Selorejo, tepatnya di Desa Sumberagung. UPT SMP Negeri 1 Selorejo dipilih sebagai tempat pelaksanaan pelatihan karena sekolah ini memiliki potensi di bidang kerajinan batik. Salah satu indikatornya yaitu mempunyai ekstrakurikuler “Membatik” yang cukup produktif dan eksis. Setelah menentukan lokasi, selanjutnya kami membuat matrikulasi dan menentukan waktu pelaksanaan, yaitu hari Jumat, 11 April 2024 sampai dengan Minggu, 13 April 2024. Kemudian kami menentukan siswa kelas 7 dan 8 sebagai sasaran pelatihan. Siswa kelas 7 dan 8 dipilih sebagai sasaran pelatihan karena masih memiliki waktu yang cukup lama untuk mendalami kerajinan batik di sekolah, khususnya dalam ekstrakurikuler “Membatik”. Pelatihan diikuti masing-masing perwakilan setiap kelas 7 dan 8. Setelah mengetahui jumlah peserta, selanjutnya menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah peserta pelatihan. Terakhir, menghitung besaran anggaran yang dibutuhkan dalam pelatihan batik Selayu mulai perencanaan hingga evaluasi dan refleksi.

No.	Jenis Kegiatan	Pekan ke-9							Pekan ke-10							
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	
1.	Perencanaan kegiatan	■	■													
2.	Pengadaan alat dan Bahan			■	■											
5.	Pelaksanaan Proyek					■	■	■								
6.	Evaluasi Proyek								■							
7.	Tindak Lanjut Proyek									■	■					
8.	Penyusunan Laporan												■	■	■	■

Tabel 1. Matrikulasi Pelatihan Batik Selayu

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu berlangsungnya kegiatan pelatihan mulai awal sampai akhir. Pelatihan Batik Selayu dilaksanakan pada hari Jumat, 11 April 2024 sampai dengan Minggu, 13 April 2024. Pelatihan dilaksanakan di aula UPT SMP Negeri 1 Selorejo dan di halaman sekolah. Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan masing-masing kelas 7 dan 8. Hari Jumat, 11 April 2024 mulai dilaksanakan pelatihan dengan agenda materi dasar membatik. Dalam kegiatan peserta pelatihan diberikan wawasan tentang batik Selayu, alat dan bahan membatik, teknik membatik, dan fungsi batik. Maka dari itu, dalam tahap ini terbagi atas beberapa fase antara lain fase pengenalan dan fase proses a. Fase Pengenalan

Pada fase pengenalan, pertama peserta pelatihan diberikan wawasan seputar batik Selayu. Batik Selayu merupakan batik asli dari Desa Selorejo yang memiliki motif khas. Motif ini digali dari potensi alam, wisata, kewirausahaan, dan budaya yang ada di Desa Selorejo. Peserta pelatihan juga dikenalkan peralatan dan bahan membatik antara lain canting, kompor, panci batik, malam, pewarna (*remasol*), pengunci warna (*waterglass*), dan lain sebagainya. b. Fase Proses

Fase proses merupakan tahapan berlangsungnya kegiatan membatik dari awal hingga akhir. Tahapan-tahapan yang ada dalam fase ini antara lain pembuatan desain atau motif, *nyanthing* atau penorehan malam pada kain, pewarnaan dan penguncian warna, serta pelorotan malam. Tahap pembuatan desain atau motif merupakan langkah awal dalam pembuatan batik. Desain bagi seorang pembatik sangatlah penting karena disamping mengandung unsur estetis juga mengandung unsur filosofis. Salah satu motif khas batik Selayu yang menjadi desain dalam pelatihan batik yaitu motif jago kembar.



Gambar. Tahap Membuat Desain pada Kain

Motif jago kembar ini dirancang oleh salah satu seniman batik yang ada di Desa Selorejo, yaitu Refandra Dwi Kurniawan alias Glintung Dwijapradangga orang menyebutnya. Motif jago kembar merupakan motif yang diambil dari wujud arca yang menyerupai ayam jago. Arca ini dulunya menjadi ikon di Desa Selorejo. Arca ini keberadaannya cukup terkenal. Namun, pada akhirnya arca ini hilang. Diduga hilangnya arca ini murni karena faktor pencurian dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah Desa Selorejo akhirnya meningkatkan pemeliharaan dan penjagaan peninggalan sejarah yang masih tersisa di kompleks arca Jago tersebut. Peninggalan-peninggalan yang masih tersisa antara lain lingga yoni, bebatuan kuno, dan *umpak*. Penciptaan motif ini bertujuan untuk mengabadikan artefak arca Jago yang pernah ada di Desa Selorejo.



Gambar Motif Jago Kembar Khas Batik Selayu

Setelah selesai membuat desain pada kain, selanjutnya menorehkan malam sesuai dengan desain yang telah dibuat yang biasa disebut dengan istilah *nyanthing*. Teknik *nyanthing* merupakan salah satu teknik utama dalam seni kerajinan batik. Teknik ini digunakan saat membuat motif batik tulis. Teknik lain yang digunakan yaitu teknik ciprat, yaitu meneteskan malam pada kain dengan bentuk bulatan-bulatan atau cipratan-cipratan kecil. Jika, fase penorehan malam tahap pertama telah selesai, dilanjut dengan pewarnaan.



Gambar Kain Yang Sudah Melalui Proses Nyanthing

Pewarnaan merupakan proses ketiga setelah pembuatan desain dan *nyanthing*. Pada proses ini kain mulai diberikan warna sesuai dengan desain awal. Pewarna yang digunakan adalah pewarna remasol. Pewarna remasol dipandang lebih mudah digunakan untuk mewarnai batik bagi seorang pemula. Warna ini juga cenderung lebih variatif dan lebih pekat. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu teknik blok, colet, dan celup. Teknik blok merupakan salah satu teknik mewarnai dengan kuas atau busa untuk bagian kain yang kosong. Sedangkan teknik colet merupakan teknik mewarnai menggunakan alat yang bernama *jegul* pada bagian motif batik. Kemudian, teknik celup merupakan teknik pewarnaan dengan mencelupkan kain pada cairan warna. Setelah warna mengering, selanjutnya

dilakukan penguncian warna yaitu mengoleskan cairan waterglass pada kain hingga merata. Setelah kering, kain dibilas dengan air bersih untuk kemudian dijemur hingga mengering.



Gambar Tahap Pewarnaan dengan Teknik Colet

Teknik pewarnaan bisa dilakukan berulang-ulang tergantung dengan jenis batik yang dibuat. Batik Selayu merupakan batik kombinasi tulis dengan ciprat, maka diperlukan pewarnaan dan penorehan malam berulang untuk mendapatkan motif ciprat dengan warna. Teknik ciprat tahap pertama yaitu membuat motif cipratan dengan meneteskan malam pada kain yang masih polos. Sedangkan teknik ciprat tahap lanjutan yaitu membuat motif cipratan pada kain yang sudah melalui proses pewarnaan dan penguncian warna. Perbedaan teknik ciprat tahap pertama dan lanjutan terletak pada warna. Warna motif pada teknik ciprat tahap pertama yaitu putih karena kain belum melalui proses pewarnaan dan penguncian warna. Sedangkan teknik ciprat tahap lanjutan akan menghasilkan motif yang berwarna karena kain yang diciprat sudah melalui proses pewarnaan dan penguncian warna. Setelah tahapan ini selesai, selanjutnya adalah pelorotan malam.

Pelorotan malam yaitu tahap dimana menghilangkan malam yang menempel pada kain dengan cara menyelupkan kain pada air mendidih. Teknik mencelup kain saat pelorotan tidak sama dengan merebus, artinya perlu teknik khusus. Kain terlebih dahulu dilipat dengan teknik *miru*, selanjutnya dicelup setengah bagian secara berulang. Setelah malam benar-benar sudah luruh, bagian lain yang belum dicelup dilakukan pelorotan dengan teknik yang sama. Setelah pelorotan selesai, kain jemur sampai kering. Setelah kering dilakukan *finishing* antara lain merapikan benang-benang pada bagian tepi kain, memastikan bahwa kain bersih dari residu malam, memastikan bagian kain berhasil pewarnaannya.



Gambar Batik Selayu setelah Proses Finishing

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan Refleksi merupakan tahap akhir dalam pelatihan Batik Selayu. Tujuan evaluasi pada pelatihan batik Selayu antara lain: 1) mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan batik Selayu bagi penyelenggara dan peserta; 2) mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki ke depan terkait dengan

